

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan sangat penting untuk kehidupan seseorang, karena pendidikan memiliki fungsi langsung, yang merupakan pengetahuan memperoleh. Menurut Kamus Bahasa Indonesia, definisi pendidikan berasal dari kata "pendidikan", yang berarti untuk mempertahankan dan memberikan pelatihan moral dan intelektual (mengajar, bimbingan, kepemimpinan). Selain itu, menunjukkan bahwa pendidikan adalah proses mengubah sikap dan perilaku seseorang atau sekelompok orang, mencoba untuk dewasa manusia melalui pengajaran atau usaha pelatihan, proses, elaborasi dan pendidikan (Syafe'i 2015: 151).

Undang-undang No 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara, Habe & Ahiruddin(2017:39). Hal tersebut dimaksudkan untuk mewujudkan generasi penerus bangsa yang berkualitas baik secara ilmu pengetahuan, budi pekerti, keterampilan, dan berahlak mulia serta bertanggung jawab dalam upaya pencapaian kesejahteraan diri yang berdampak pada kemakmuran keluarga, masyarakat, bahkan negara.

Sekolah Menengah Atas (SMA) sebagai salah satu institusi Pendidikan nasional Memiliki peranan yang sangat penting dalam mencerdaskan dan meningkatkan kualitas SDM yang memiliki kompetensi dalam bidang pendidikan. SMA salah satu sekolah yang terus berusaha dan semakin ditantang untuk meningkatkan hasil lulusan yang benar-benar mempunyai pengetahuan atau kemampuan didalam bidang dan jurusannya masing-masing. Untuk mencapai hal tersebut maka dibutuhkan pembelajaran yang tepat dan efektif untuk siswa SMA yang sesuai dengan kurikulum dan mengaitkan materi yang diajarkan guru dengan penerapan yang tepat dalam kehidupan sehari-hari.

SMA Negeri 1 Sei Bingai merupalan sekolah menengah atas yang beralamat di Jl. Peragahan Namu Ukur Selatan, Kecamatan Sei Bingai, Kabupaten Langkat, Sumatera Utara. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Salah satu pelajaran yang wajib diketahui siswa yang sangat mendukung bagi kesiapan siswa untuk mencapai standar kompetensi. mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan bertujuan menanamkan kesadaran bernegarasehingga terbentuk warga negara yang memahami hak dan kewajibannya, bersikap dan berperilaku sesuai dengan Pancasila, memiliki rasa cinta tanah air, dan memiliki kemampuan untuk berhubungan dengan orang lain.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu faktor yang berasal dari siswa (faktor internal) dan berasal dari luar siswa (faktor eksternal). Faktor internal diantaranya adalah kesehatan badan, intelegensi, perhatian, minat, bakat kematangan, dan motivasi. Faktor eksternal diantaranya adalah metode pembelajaran, kurikulum, relasi guru dan siswa, relasi siswa dan

siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, tugas rumah, dan kondisi lingkungan sekolah.

Dalam mencapai tujuan pendidikan memerlukan sebuah motivasi atau dorongan untuk menjadi lebih baik. Motivasi adalah sesuatu yang ada dalam diri seseorang, yang mendorong orang tersebut untuk bersikap dan bertindak guna mencapai tujuan tertentu. Untuk mencapai sebuah tujuan pastinya memiliki komponen-komponen yang mendukung terjadinya motivasi terhadap diri seseorang untuk berbuat dan melakukan demi tercapainya sebuah tujuan yang diinginkan, Motivasi Belajar merupakan salah satu faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar, dimana dengan meningkatnya motivasi belajar siswa juga dapat meningkatkan hasil belajarnya. Selain itu kebiasaan juga merupakan faktor internal yang berpengaruh dalam meningkatkan hasil belajar. Dimana dengan kebiasaan yang tiba-tiba berubah dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Berdasarkan informasi, selama ini pembelajaran yang dilakukan di SMA Negeri 1 Sei Bingai adalah pembelajaran langsung (*face to face*) dan pembelajaran masih berpusat pada guru, dimana siswa tidak aktif belajar apabila guru tidak hadir. Namun mengingat keadaan saat ini, di Indonesia melakukan pembelajaran secara *online (face to face indirectly)* karena keadaan pandemic covid-19. Dimana proses pembelajaran dilakukan diluar dari kebiasaan murid, seperti pembelajaran yang dilakukan dengan metode daring, siswa diharuskan belajar mandiri dengan menggunakan media yang memungkinkan untuk belajar (Classroom, Google Meet, Google Zoom, WhatsApp. dll).

Kualitas pendidikan saat ini tengah mengalami tantangan sebagai dampak mewabahnya virus Covid-19. Covid-19 menjadi pandemik global yang penyebarannya begitu mengkhawatirkan, akibatnya pemerintah harus bekerjasama untuk menekan laju penyebaran virus Covid-19 dengan mengeluarkan kebijakan agar seluruh warga masyarakat melakukan *social distancing* atau menjaga jarak. Sehingga dengan adanya kebijakan tersebut seluruh aktivitas masyarakat yang dulu dilakukan diluar rumah dengan berkumpul dan berkelompok, kini harus diberhentikan dan diganti dengan beraktivitas dirumah masing-masing. Salah satu dampak *social distancing* juga terjadi pada sistem pembelajaran di sekolah. Berdasarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam masa daruratnya penyebaran virus, Mendikbud menghimbau agar semua lembaga pendidikan tidak melakukan proses belajar mengajar secara langsung atau tatap muka, melainkan harus dilakukan secara jarak jauh (*Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, 2020*). Dengan adanya himbauan tersebut membuat semua lembaga pendidikan mengganti metode pembelajaran yang digunakan yaitu menjadi pembelajaran *online*. Pembelajaran *online* merupakan pembelajaran yang memanfaatkan teknologi multimedia, video, kelas virtual, teks *online* animasi, pesan suara, email, telepon konferensi, dan video streaming *online*. Pembelajaran dapat dilakukan secara masif dengan jumlah peserta yang tidak terbatas, bisa dilakukan secara gratis maupun berbayar, (Bilfaqih & Qomarudin 2015:131).

Keadaan ini tentu saja memberikan dampak pada kualitas pembelajaran, siswa dan guru yang sebelumnya berintraksi secara langsung dalam ruang kelas

sekarang harus berintraksi dalam ruang virtual yang terbatas dan jika sebelumnya pembelajaran luring guru mampu menciptakan suasana kelas kondusif untuk menjaga motivasi belajar siswa agar pembelajaran dapat tercapai, namun pada kondisi pembelajaran *online* menyebabkan guru kesulitan untuk mengontrol dan menjaga suasana belajar karena terbatas dalam ruang virtual. Kondisi ini menyebabkan motivasi belajar siswa adapat menurun bahkan mempengaruhi hasil belajar siswa.

Sikap siswa terhadap pembelajaran *online* dapat mempengaruhi hasil belajar siswa itu sendiri. Salah satu contohnya adalah mandiri, mandiri merupakan sebuah sikap yang terdapat dalam setiap individu, dimana siswa akan lebih percaya diri, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi akan membuat dia termotivasi untuk belajar sehingga dia akan tekun belajar dan tidak mudah bosan, maka dari itu siswa yang bersikap tidak mandiri terhadap pembelajaran *online* akan lebih mudah bosan, malas belajar, dan tidak bertanggung jawab atas kewajibannya, begitu juga dalam pengerjaan tugas yang tidak maksimal dikarenakan tidak diawasi langsung oleh guru. Sebaliknya siswa yang bersikap mandiri terhadap pembelajaran *online* mereka akan tetap antusias untuk mengasah kemampuannya meskipun dengan keterbatasan. Pembelajaran *online* yang menarik akan sangat dibutuhkan untuk meningkatkan antusias siswa dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara pada hari selasa tanggal 6 Desember 2021 dengan guru mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan SMA Negeri 1 Sei Bingai, pukul 10.00 WIB penelenti menemukan beberapa masalah yang dihadapi guru dengan sikap siswa terhadap pembelajaran *online* yang

dikemukakan oleh guru mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yaitu :

- (1). Kurangnya minat siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran *online* karena guru dan siswa masih kurang paham untuk mengikuti proses pembelajaran *online* sehingga hasil belajar siswa sedikit menurun.
- (2). Proses pembelajaran yang di laksanakan oleh guru dalam pembelajaran *online* masih belum optimal sehingga siswa kurang tertarik dalam belajar dan siswa juga mudah merasakan bosan.

Hasil belajar siswa merupakan hasil dari berbagai upaya dan daya yang tercermin dari partisipasi belajar yang dilakukan siswa dalam mempelajari materi pelajaran yang diajarkan oleh guru. Jadi, hasil belajar adalah kemampuan yang didapatkan peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar, dan hasil tersebut berupa tingkah laku positif, yang ditunjukkan dalam wujud nilai tes peserta didik.

Hasil belajar merupakan gambaran prestasi siswa yang diperoleh melalui proses belajar mengajar dikelas. (O'Farrell & Lahiff, 2014)“hasil belajar adalah hasil penyelesaian proses pembelajaran, dimana lewat pembelajaran siswa dapat mengetahui, mengerti, dan dapat menerapkan apa yang dipelajarinya”. Hasil belajar dapat dilihat dari hasil-hasil ujian yang telah dilewatinya. Dimana jika siswa tersebut memperoleh nilai yang bagus maka hal ini mengindikasikan bahwa dia adalah orang yang telah paham dan mengerti dengan pelajaran tersebut dan demikian juga dengan sebaliknya.

Hasil belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di masa pandemi covid-19 ini sedikit menurun karena guru masih kurang mahir dalam menyampaikan materi pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan kepada siswa, sehingga siswa masih kurang mengerti apa yang di sampaikan oleh guru dan siswa juga mudah bosan (Kusumaningtias, 2017: 15).

Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan merupakan salah satu mata pelajaran yang penting terutama menanamkan kesadaran bernegara, memiliki rasa cinta tanah air. selain itu juga siswa diharapkan memahami topik dalam pembelajaran. Oleh karena itu, dapat menjadi ide kreatif guru untuk menarik minat siswa dalam proses pembelajaran Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan yakni melalui pembelajaran *online*.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Hubungan Motivasi Belajar Dan Sikap Siswa Terhadap Pembelajaran *Online* Dengan Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Siswa kelas X IPA dan X IPS SMA Negeri 1 Sei Bingai T.A 2020/2021”

1.2 Batasan Masalah

Mengingat luasnya cakupan masalah yang didefinisikan pada penelitian ini, maka peneliti membatasi masalah yang diteliti adalah :

1. Motivasi Belajar
2. Pembelajaran Online/ Daring .
3. Sikap Siswa Terhadap Pembelajaran *Online*.

4. Subjek penelitian adalah siswa kelas X IPA dan X IPS SMA Negeri 1 Sei Bingai Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah diuraikan, adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah ada hubungan positif motivasi belajar dengan hasil belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan pada siswa kelas X IPA dan X IPS di SMA Negeri 1 Sei Bingai T.A 2020/2021 ?
2. Apakah ada hubungan positif sikap siswa terhadap pembelajaran *online* dengan hasil belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan pada siswa kelas X IPA dan X IPS di SMA Negeri 1 Sei Bingai T.A 2020/2021 ?
3. Apakah ada hubungan positif motivasi belajar dan sikap siswa terhadap pembelajaran *onlinesecara* simultan dengan hasil belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan siswa kelas X IPA dan X IPS di SMA Negeri 1 Sei Bingai T.A 2020/2021 ?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui besarnya hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan pada siswa kelas X IPA dan X IPS di SMA Negeri 1 Sei Bingai T.A 2020/2021.

2. Untuk mengetahui besarnya hubungan sikap siswa terhadap pembelajaran *online* dengan hasil belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan pada siswa kelas X IPA dan X IPS di SMA Negeri 1 Sei Bingai T.A 2020/2021.
3. Untuk mengetahui besarnya hubungan motivasi belajar dan sikap siswa terhadap pembelajaran *online* secara simultan dengan hasil belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan pada siswa kelas X IPA dan X IPS di SMA Negeri 1 Sei Bingai T.A 2020/2021.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara teoritis sebagai referensi IPA bagi peneliti lain juga menambah pengetahuan tentang hubungan motivasi belajar dan sikap siswa terhadap pembelajaran *online* dengan hasil belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.

Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Membantu siswa meningkatkan motivasi belajarnya pada pembelajaran *online* untuk meningkatkan hasil belajarnya dan siswa dapat memanfaatkan pembelajaran *online* untuk melatih kreatifitasnya dalam mencari sumber-sumber materi pembelajaran sehingga siswa menjadi aktif dan tidak bosan dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.

b. Bagi Guru

Penelitian ini dapat membantu guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dengan pembelajaran *online* dalam rangka peningkatan hasil belajar siswanya.

c. Bagi Peneliti

Menambah wawasan dan ilmu pengetahuan tentang cara meningkatkan motivasi belajar siswa dan memahami hubungan motivasi belajar dan sikap siswa terhadap pembelajaran *online* pada pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dengan hasil belajar siswa, serta memperhatikan dampak pembelajaran *online* yang dialami pada masa pandemi covid-19 sekarang ini terhadap hasil belajar siswa.

